



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7950-7958

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak *Covid-19* Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa di SD Negeri 4 Namlea

Yulismayanti^{1✉}, Harziko² Irma Magfirah³

(1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Iqra Buru

(2) Sastra Indonesia, Universitas Iqra Buru

Email: yulis.mayanti15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak *Covid-19* terhadap aktivitas pembelajaran siswa SD Negeri 4 Namlea Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan adanya *covid-19* proses pembelajaran jadi terhambat karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak tiga orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas selama pembelajaran daring yang dilakukan di kelas V berjalan kurang lancar dikarenakan faktor ekonomi. Dampak yang dialami oleh guru yaitu, jam kerja menjadi tidak terbatas, guru sulit memberikan penilaian obyektif kepada siswa. Dampak yang dialami siswa yaitu, psikis siswa menjadi kurang semangat dan berpotensi munculnya stress pada siswa selama melakukan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Dampak, *Covid-19*, dan Pembelajaran

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the impact of Covid-19 on the learning activities of elementary school students 4 Namlea Academic Year 2021/2022. With the existence of covid-19 the learning process is hampered because learning is carried out online. The data for this study were three teachers and fifth grade students. This research was conducted in six meetings. The results of the study show that activities during online learning carried out in class V are not running smoothly due to economic factors. The impact experienced by the teacher is that working hours become unlimited, it is difficult for the

teacher to give an objective assessment to students. The impact experienced by students is that students' psychology becomes less enthusiastic and has the potential for stress to arise in students while doing online learning.

Keywords: Impact, Covid-19, and Learning

PENDAHULUAN

Penerapan kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor utama dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan pembelajaran yang sesuai, maka pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Martono, 2015: 71). Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Pada tahun 2019 mewabahnya suatu virus yang bernama *corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)* telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing, physical distancing*. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sebagai gantinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pembelajaran secara daring ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari segi pembelajaran sampai dengan ekonomi. Pembelajaran secara daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring.

Selanjutnya, yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dampak yang dialami oleh siswa selama melakukan pembelajaran daring. Melihat proses belajar mengajar yang berbeda dari biasanya Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Dampak *Covid-19* Terhadap Aktivitas Pembelajaran di SD Negeri 4 Namlea".

Aunurrahman (2016: 35), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Budiningsih dalam Jamil (2014: 15), belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Pengertian belajar menurut Pujiriyanto (2012: 4), adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

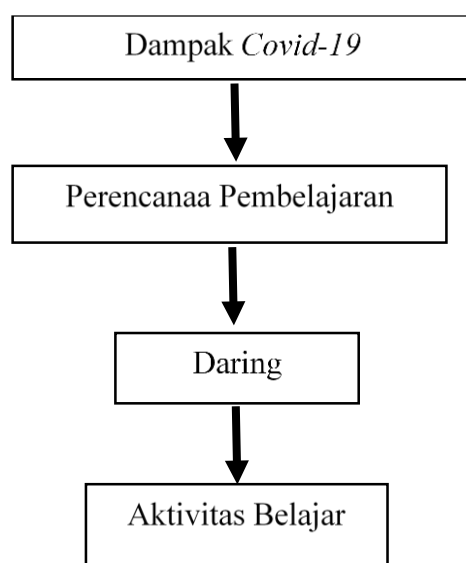
Kesimpulan dari pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran.

Menurut Maswan dan Muslimin (2017: 219), mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (siswa) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Siswa yang aktif di dalam kelas dapat dilihat ketika anak tersebut melakukan aktivitas belajar seperti mendengarkan pendapat, berdiskusi, mengerjakan laporan tugas, membantu teman yang kesulitan dan lain-lain (Susanto, 2016: 25). Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat dampak Dampak *Covid-19* Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa Di Sd Negeri 4 Namlea.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah empat orang, yakni satu orang guru kelas dan tiga orang siswa yang merasakan dampak *Covid-19* terhadap aktivitas pembelajaran daring. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang seberapa jauh dampak dari *Covid-19* terhadap aktivitas pembelajaran daring yang dirasakan guru dan siswa di SD Negeri 4 Namlea. Menurut Purwanto(2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan panduan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari

serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2007: 333-345). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil wawancara dengan guru wali kelas V

Pada bagian ini peneliti mewawancarai guru, hasil wawancara dengan guru wali kelas yaitu, pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* guru mengirimkan video atau foto tentang materi yang di ajarkan dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Dampak negatif yang guru rasakan selama pembelajaran daring yaitu, guru tidak maksimal dalam memberikan penilaian yang obyektif karena tidak sepenuhnya tugas-tugas siswa dikerjakan secara mandiri terkadang siswa hanya menyalin jawaban yang dikerjakan oleh orang lain, apalagi ketika tugasnya sudah mau dikumpul dan siswa belum mengerjakannya tidak jarang tugas siswa di kerjakan dengan orang lain. Dampak yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran daring ini baik dari bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik sangat nampak, seperti pada hasil belajarnya rendah, timbulnya sikap cuek, dan kurangnya kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas. Jam kerja guru menjadi tidak terbatas karena harus terus berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru-guru, dan kepala sekolah.

Banyak siswa yang sudah jenuh dan bosan belajar daring mereka mau bertemu teman sekolanya dan bisa masuk sekolah lagi, banyak orang tua siswa yang mengeluh terhadap pembelajaran daring, mereka tidak sanggup menjadi guru di rumah dikarenakan harus mencari nafkah dan bekerja. Orang tua siswa juga mengeluh anaknya lebih banyak bermain *handphone* dari pada belajar. Belum lagi hasil belajar siswa semakin lama semakin turun dikarenakan pembelajaran daring.

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas V

Pada bagian ini peneliti mewawancarai tiga orang siswa kelas V hasil wawancara kepada tiga siswa kelas V yaitu:

Siswa pertama: Pada bagian ini peneliti mewawancarai siswa sebagai informan kunci, saya mengatakan pembelajaran daring yang dilakukan di kelas V yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhantsApp*, aktivitas pembelajaran daring yang saya rasakan cukup lancar karena saya memiliki *handphone* sendiri dan di rumah saya dipasang wifi jadi saya tidak perlu khawatir jika kuota internet saya habis, saat pembelajaran daring ada bunda yang selalu menemani saya belajar, orang tua saya bekerja sebagai staf di Universitas Bosowa dan bundanya menjadi ibu rumah tangga. Kesulitan yang dialami saat pembelajaran daring yaitu, saya kesulitan untuk fokus belajar dikarenakan pembelajaran *online* sangat monoton hanya begitu-begitu saja guru mengirim link kemudian diberi tugas.

Saya sangat membutuhkan penjelasan dari guru agar lebih memahami pembelajaran yang guru berikan bukan hanya mengirim link pembelajaran, ketika belajar online saya kurang semangat dan malas kerja tugas biasanya bunda marahmarah dulu baru saya belajar, saya menjadi ketua kelas di kelas V karena dulu saya menjadi anak yang pintar di kelas dan rajin, tetapi semenjak belajar daring saya tidak memiliki semangat belajar, saya lebih suka bermain *game online* daripada mengerjakan tugas. Dampak yang saya rasakan yaitu, saya mudah emosi kalau disuruh belajar sama bunda, kadang bunda minta tolong belikan sesuatu di warung tapi saya marah-marah karena asyik main *game online*. Saat peneliti melakukan penelitian di rumah Ragil Abdillah peneliti sempat mewawancarai orang tua Ragil di rumah. Isi wawancara dengan orang tua Ragil yaitu, bunda ragil mengatakan dampak yang dirasakan anak saya sangat nampak, terutama emosional anak saya sangat berubah sekarang Ragil menjadi anak yang cuek dan lebih mementingkan *game onlinenya*.

Siswa Kedua: Pada bagian ini peneliti mewawancarai siswa sebagai informan kunci, Sarif mengatakan aktivitas pembelajaran daring yang saya rasakan tidak lancar karena saya tidak memiliki *handphone* sendiri, ketika pembelajaran daring saya biasa menunggu orang tua saya pulang kerja, orang tua saya bekerja sebagai buruh bangunan dan mama saya bekerja sebagai asisten rumah tangga, orang tua saya tidak mampu untuk membelikan *handpone* karena tidak memiliki uang yang

cukup, aktivitas pembelajaran yang saya rasakan cukup sulit bagi saya bukan hanya tidak memiliki *handphone* tetapi saya juga kurang pintar dalam belajar, kadang saya memulai belajar online saat malam hari ketika orang tua saya pulang dari kerja barulah saya bisa belajar daring dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, kadang saya belajar dengan kakak saya yang masih sekolah, saya juga kesulitan untuk belajar daring karena tidak mudah memahami materi yang diberikan guru di dalam group, kesulitan lainnya yang saya rasakan saya harus bergantian *handphone* dengan kakak saya yang juga harus belajar daring dan mengerjakan tugas sekolah. Dampak yang saya rasakan selama pembelajaran daring saya tidak sanggup mengikuti pembelajaran daring, saya tidak terlalu pintar untuk bisa memahami pelajaran yang diberikan guru di dalam group, hasil belajar saya menurun itu yang dikatakan guru kelas saya, saya juga merasa sudah capek belajar di rumah.

Siswa Ketiga: Pada bagian ini peneliti mewawancarai siswa yang bernama Tri Utari sebagai informan kunci. Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran daring yang saya rasakan kurang lancar, karena saya tidak memiliki *handphone* sendiri, tetapi saya masih bisa mengikuti pembelajaran daring karena orang tua saya bekerja di pasar jadi kalau ada pembelajaran daring saya biasa ke pasar untuk meminjam *handphone* orang tua saya, kesulitan saat melakukan pembelajaran daring yang saya rasakan kuota internet yang habis, mama saya juga selalu marah-marah kalau banyak nonton tik-tok jadinya saya malas belajar, saat pembelajaran daring aktivitas belajar sangat mudah karena dibantu mama di rumah, mama menjelaskan kembali video atau foto yang dibagikan guru di dalam group *WhatsApp*, mama juga sabar saat menjelaskan pelajaran yang kurang saya fahami. Dampak yang saya rasakan selama melakukan pembelajaran daring saya menjadi tidak percaya diri karena saya selalu di bantu oleh mama untuk menyelesaikan tugas sekolah, saya juga jadi pemalu bertemu teman sekolah karena sudah lama tidak masuk sekolah.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan hasil wawancara dengan wali kelas V

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan dan lebih mendalam tentang dampak *Covid-19* terhadap aktivitas pembelajaran daring. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bebas sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban guru. Data dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa aktivitas pembelajaran daring di masa *Covid-19* kurang efisien kalau dikerjakan terlalu lama. Banyak kesulitan saat pembelajaran daring dilakukan salah satunya guru tidak maksimal memberikan penilaian yang obyektif karena tidak sepenuhnya tugas siswa dikerjakan secara mandiri, banyak siswa yang tidak

bisa mengikuti pembelajaran daring dikarenakan harus menunggu *handphone* orang tuannya. Dampak yang guru rasakan yaitu jam kerja menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dengan orang tua siswa dan guru-guru di sekolah. Banyak orang tua siswa mengeluh tentang pembelajaran daring yang membuat anaknya lebih banyak bermain. Banyak orang tua siswa mengeluh tentang anaknya yang semakin hari semakin mudah emosi dan cepat marah ketika disuruh belajar.

2. Pembahasan hasil wawancara dengan siswa kelas V

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan dan lebih mendalam terhadap dampak Covid-19 terhadap aktivitas pembelajaran daring. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban siswa terkait dengan dampak Covid-19 terhadap aktivitas pembelajaran daring. Data di lapangan didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tiga siswa kelas V diketahui bahwa dalam aktivitas pembelajaran daring siswa tidak fokus dalam belajar. Disebabkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi saat pelaksanaan pembelajaran daring. Mulai dari tidak memiliki *handphone* karena faktor ekonomi, kurangnya pengawasan orang tua saat pembelajaran daring karena orang tua harus mencari nafkah, rasa jenuh, tidak ada semangat belajar, tugas yang banyak, bosan dengan belajar daring, malas mengerjakan tugas sekolah dan dikerjakan dengan orang lain membuat siswa tidak percaya diri. Pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari, mulai dari ibu guru membuka salam dan berdoa di group whatsapp kemudian ibu guru mengirim pembelajaran berupa video atau foto setelah itu siswa belajar mandiri dan mengumpulkan tugas yang ibu guru berikan. terkadang siswa tidak mengerti pembelajaran yang diberikan oleh ibu guru. banyak dampak yang siswa rasakan mulai dari ekonomi semakin susah, hasil belajar menjadi rendah, selalu dimarahi orang tua dan lingkungan yang membuat siswa merasa tidak tenang selama proses pembelajaran daring.

3. Pembahasan aktivitas pembelajaran daring

Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan group WhatsApp. Prosedur pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh kelas V kurang lancar, karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran, dikarenakan siswa tidak memiliki *handphone* untuk bisa hadir belajar online, aktivitas visual siswa juga terganggu dikarenakan tidak semua siswa langsung memahami pelajaran yang diberikan guru di dalam group WhatsApp,

terkadang guru hanya mengirim link Youtube di dalam group kemudian memberikan tugas mengamati video tersebut dan mengerjakan tugas.. Siswa juga lama mengumpulkan tugas dikarenakan saat siswa belajar daring mereka butuh bimbingan dari orang tua sedangkan kebanyakan orang tua siswa setiap harinya mencari nafkah dan tidak bisa menemani anaknya yang sedang belajar online.

SIMPULAN

Dampak yang dirasakan yaitu, guru kesulitan dalam memberikan penilaian yang obyektif karena tidak sepenuhnya tugas siswa dikerjakan secara mandiri, psikologis siswa, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah, siswa juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang berbeda dengan belajar di sekolah. Kondisi tertekan pada psikis siswa dan berpotensi munculnya stres pada anak. Belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh siswa yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Orang tua siswa juga mengeluh anaknya lebih banyak bermain *handphone* dari pada belajar. Dengan penelitian ini peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang membahas lebih mendalam lagi mengenai masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Hal -35
- Jamil. 2014. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. Hal-15
- Martono, N. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal-71
- Maswan & Muslimin. 2017. Teknologi Pendidikan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal-119
- Pujiriyanto. 2012. Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press. Hal-4
- Purwanto, Agus, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Vol. 2 (1). No. 1.*

- Sugiono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan *R&D*. Bandung. Alfabeta. Hal-333-345
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media Group. Hal-25
- Wijaya. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1(3). Hal 120-121